

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Adinda Fifi Mayaro, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret

adindafifimayaro225@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

This study aimed to: (1) describe the implementation of the deep learning approach, (2) improve students' learning motivation, and (3) improve students' science and social studies (IPAS) learning outcomes. This research was a collaborative Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study consisted of 23 fourth-grade students and the fourth-grade teacher. Data were collected through test and non-test techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that prior to the implementation of the action, students' learning motivation was low, as indicated by passive participation in learning activities, and only 21.74% of students achieved learning mastery. After the implementation of the deep learning approach, which included the components of meaningful learning, mindful learning, and joyful learning, students' learning motivation increased from 77.69% in cycle I to 84.99% in cycle II and 90.45% in cycle III. Students' IPAS learning outcomes also improved, as indicated by the average scores increasing from 73,15 in cycle I to 81,15 in cycle II and 88,74 in cycle III. The percentage of learning mastery increased from 73.91% in cycle I to 82.61% in cycle II and 91.30% in cycle III. In conclusion, the deep learning approach was successfully implemented through its three main components, namely meaningful learning, mindful learning, and joyful learning, which contributed to the improvement of students' learning motivation and IPAS learning outcomes.

Keywords: *Deep Learning, Learning Motivation, IPAS Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pendekatan *deep learning*, (2) peningkatan motivasi belajar siswa dan (3) peningkatan hasil belajar IPAS. Penelitian ini merupakan PTK kolaboratif. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa kelas IV dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan motivasi belajar rendah ditunjukkan dari siswa yang pasif dan hanya 21,74% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan pendekatan *deep learning* yang mencakup komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, motivasi belajar siswa meningkat dari 77,69% pada siklus I menjadi 84,99% pada siklus II dan 90,45% pada siklus III. Hasil belajar IPAS juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai dari 73,15 pada siklus I menjadi 81,15 pada siklus II dan 88,74 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 73,91% pada siklus I menjadi 82,61% pada siklus II dan 91,30% pada siklus III. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan *deep learning* sudah terlaksana dengan memenuhi 3 komponen yaitu: *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPAS.

Kata kunci: *Deep Learning, motivasi, hasil belajar IPAS*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, sikap sosial, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dasar menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara bermakna agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.. Pembelajaran yang bermakna dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan hasil belajar yang dicapai lebih optimal (Khasanah, dkk, 2025).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi atau yang dikenal dengan keterampilan 4C. Keterampilan tersebut perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penguatan pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, serta pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami, mengaitkan, dan mengimplementasikan konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Haryanti (2024), pembelajaran yang aktif dan mendalam mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran integratif yang menggabungkan konsep dasar ilmu alam dan ilmu sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara terpadu. Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta kepedulian terhadap lingkungan alam maupun sosial. Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS memerlukan pendekatan yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, mengamati, menalar, dan membangun pemahaman konsep secara mendalam. Dewi dan Rusilowati (2025) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dalam konteks IPAS diharapkan mampu mengintegrasikan aspek ilmiah dan sosial secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pembelajaran bermakna adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Barokah dan Mahmudah (2025) menjelaskan bahwa *deep learning* merupakan strategi pedagogis yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat, melakukan refleksi, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan *deep learning* tidak hanya berfokus pada penguasaan materi di permukaan, tetapi juga menuntut peserta didik memahami hubungan antar konsep serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Hasanah dan Pujiati (2025) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat hafalan.

Pendekatan *deep learning* memiliki tiga elemen utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* menekankan pembelajaran yang bermakna melalui keterkaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. *Mindful learning* mengarahkan peserta didik untuk belajar secara sadar, fokus, dan reflektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Sementara *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu ketiga elemen tersebut diyakini mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar peserta didik (Wijaya dkk., 2025).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah biasanya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Fernando dkk. (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2025 di kelas IV SD Negeri 1 Panjer, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Proses pembelajaran masih didominasi penyampaian materi secara abstrak dengan sumber belajar yang terbatas pada buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, serta kurang terdorong untuk membaca, mengamati, maupun mendiskusikan materi yang dipelajari. Selain itu, sebagian besar peserta didik jarang melakukan kegiatan belajar mandiri di luar jam pelajaran sehingga motivasi belajar mereka tergolong rendah. Kurangnya pengalaman belajar yang bermakna menyebabkan peserta didik belum mampu memahami materi secara optimal.

Permasalahan tersebut juga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi awal, dari 23 siswa kelas IV hanya 5 siswa atau 21,74% yang mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 18 siswa atau 78,26% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS secara bersamaan pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan *deep learning* yang menekankan aspek *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna), *Mindful Learning* (pembelajaran berkesadaran), dan *Joyful Learning* (pembelajaran menyenangkan) masih relatif baru diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Pendekatan *deep learning* dipandang sebagai alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut karena mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan *deep learning*. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang mengacu pada model Arikunto dkk. (2015) yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan 23 siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi penerapan pendekatan *deep learning* terdiri dari 3 komponen utama yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* sebagaimana dikemukakan oleh Wijaya, dkk. (2025)., lembar observasi motivasi belajar, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar berupa 10 soal pilihan ganda, 3 soal isian, dan 2 soal uraian yang disusun oleh peneliti. Indikator motivasi belajar mengacu pada Uno (2021), yaitu kebutuhan dan keinginan belajar, memiliki mimpi dan cita-cita, ketekunan, dan keuletan, dengan rubrik penilaian skala 1–4.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif melalui persentase motivasi belajar, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar kognitif. Penelitian dinyatakan berhasil apabila penerapan pendekatan *deep learning* dan motivasi belajar mencapai $\geq 85\%$, serta $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya Indonesia dan Kearifan Lokal. Pendekatan *deep learning* yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: (1) *meaningful learning*, (2) *mindful learning*, dan (3) *joyful learning*. Penerapan ketiga komponen tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjer.

Berikut hasil observasi penerapan pendekatan *deep learning* terhadap guru dan siswa pada siklus I hingga siklus III.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Deep Learning terhadap Guru dan Siswa Siklus I-III

No	Komponen <i>Deep Learning</i>	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1	<i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)	76,67	74,14	83,34	80,00	91,67	86,67
2	<i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran Berkesadaran)	80,00	78,33	89,17	85,00	95,00	93,33
3	<i>Joyful Learning</i> (Pembelajaran Menyenangkan)	83,34	81,67	92,50	89,17	95,00	93,33
Rata-rata		80,00	78,06	88,34	84,72	93,89	91,11

Berdasarkan Tabel 1, Berdasarkan hasil observasi penerapan pendekatan *deep learning* mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil observasi rata-rata terhadap guru siklus I = 80,00%, siklus II = 88,34%, siklus III = 93,89%. Hasil observasi rata-rata terhadap siswa siklus I = 78,06%, siklus II = 84,72%, siklus III = 91,11%. Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan dan siklus III terdiri dari 1 pertemuan. Adapun komponen dalam penerapan *deep learning* yaitu: *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna), *Mindful Learning* (Pembelajaran Berkesadaran), dan *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan). Pendekatan tersebut mengacu pada pendapat Santiani, (2025) dan pendapat Nuraeni, dkk (2025).

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan *deep learning* dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna)

Penerapan *meaningful learning* menunjukkan peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Guru memperkenalkan materi dengan mengaitkan materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa melalui kegiatan apersepsi. Guru menampilkan contoh budaya lokal seperti kesenian jaranan, Tari Lawet, dan kesenian Ebeg menggunakan media konkret berupa jaranan yang dikenal oleh siswa, kemudian mengajukan pertanyaan pemantik untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari dan siswa menari Tari Jaranan dan Tari Lawet. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari serta materi yang telah dipelajari sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan meliputi video pembelajaran, gambar keragaman budaya, peta keragaman budaya Indonesia, papan benar dan salah sikap terhadap keberagaman, presentasi PowerPoint (PPT), serta LKPD berbasis gambar yang dirancang secara kontekstual dan menarik. Penyajian masalah dilakukan melalui masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti menurunnya partisipasi masyarakat dalam kesenian Ebeg di Kebumen dan konflik sosial terkait keberagaman budaya. Melalui kegiatan mengamati video, gambar, dan cerita permasalahan tersebut, siswa diajak menganalisis penyebab masalah, memberikan tanggapan, serta mencari solusi sehingga mampu menghubungkan konsep IPAS dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono dan Hapizah (2018) yang menyatakan bahwa *meaningful learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

b. *Mindful Learning* (Pembelajaran Berkesadaran)

Komponen *mindful learning* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III yang terlihat dari meningkatnya fokus, kesadaran belajar, dan keberanian siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Guru mendorong siswa untuk belajar secara fokus dan terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran melalui kegiatan mengamati video, gambar, dan permasalahan yang disajikan, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan pertanyaan pemantik, membimbing jalannya diskusi, dan mengarahkan siswa untuk merefleksikan pemahaman yang diperoleh sehingga kesadaran siswa terhadap proses belajar semakin meningkat. Keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dikembangkan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, menanggapi pendapat teman, serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap setiap partisipasi siswa sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Melalui kegiatan

- tersebut, siswa menjadi lebih fokus, percaya diri, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta mampu mengemukakan pendapat dan bertanya secara mandiri. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhan (2025) yang menyatakan bahwa *mindful learning* dapat meningkatkan fokus, kesadaran, dan kesiapan belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.
- c. *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)
- Penerapan *joyful learning* menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keterlibatan, motivasi, serta rasa senang siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada komponen *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan), guru menciptakan suasana belajar yang menarik melalui berbagai aktivitas yang membuat siswa aktif dan antusias selama pembelajaran. Permainan edukatif yang digunakan antara lain kuis interaktif melalui media *Wordwall*, kegiatan teka-teki silang tentang keragaman budaya Indonesia, serta penggunaan *happy notes* pada kegiatan mengenal peta keragaman budaya. Media pembelajaran yang digunakan meliputi video pembelajaran, gambar budaya daerah, presentasi PowerPoint (PPT), peta keragaman budaya Indonesia, LKPD berbasis gambar, dan media interaktif lainnya yang dirancang menarik serta kontekstual. Kegiatan interaktif dilakukan melalui ice breaking berupa gerakan sederhana Tari Lawet, menari jaranan secara sederhana, tepuk 1–5, menyanyikan lagu daerah *Apuse*, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, pemberian tanggapan antarkelompok, serta pemberian apresiasi berupa tepuk WOW dan tepuk salut. Melalui kegiatan tersebut, siswa aktif bertukar pendapat, bekerja sama, mengeksplorasi informasi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan permainan edukatif, media menarik, dan kegiatan interaktif membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abrori dan Lutfiana (2025) yang menyatakan bahwa *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Motivasi Belajar

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penerapan pendekatan *deep learning* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Yulianti dan Utami (2024) dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Yulianti dan Utami, peneliti memilih empat indikator, yaitu: (1) adanya kebutuhan dan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar, (2) memiliki mimpi dan cita-cita yang ingin dicapai, (3) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan (4) keuletan dalam menghadapi tantangan. Pemilihan keempat indikator tersebut didasarkan pada pendapat Sardiman yang dikutip oleh Panjaitan (2024) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk belajar secara sungguh-sungguh, mempertahankan keberlangsungan usaha belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil observasi motivasi belajar siklus I sampai siklus III, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Adanya kebutuhan dan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar	77,78	87,50	88,89
2	Memiliki mimpi dan cita-cita yang harus dicapai	77,78	81,95	91,67

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
3	ketekunan dalam menyelesaikan tugas	79,17	86,11	91,67
4	keuletan dalam menghadapi tantangan	76,04	84,38	89,59
Rata-rata		77,69	84,99	90,45

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan *deep learning* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77,69% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kebutuhan dan keinginan untuk belajar, memiliki cita-cita, serta menunjukkan ketekunan dan keuletan meskipun belum optimal. Pada siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84,99% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator, khususnya pada aspek ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan keuletan dalam menghadapi tantangan. Selanjutnya, pada siklus III motivasi belajar siswa kembali meningkat dengan rata-rata sebesar 90,45% dalam kategori sangat baik. Pada indikator adanya kebutuhan dan keinginan untuk belajar, guru mengaitkan materi dengan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa melalui pengamatan video, gambar, dan diskusi mengenai Tari Lawet, Ebeg, serta kearifan lokal di lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pada indikator memiliki mimpi dan cita-cita, guru memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya bangsa dan peran siswa sebagai generasi penerus sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Pada indikator ketekunan dalam menyelesaikan tugas, siswa secara aktif mengerjakan LKPD, berdiskusi kelompok, mengamati peta keragaman budaya, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sementara itu, pada indikator keuletan dalam menghadapi tantangan, siswa dilatih untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, serta menyelesaikan permasalahan kontekstual terkait keberagaman budaya dan kearifan lokal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan interaktif seperti Wordwall, teka-teki silang, *happy notes*, serta pemberian apresiasi oleh guru membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar meningkat pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memiliki dorongan belajar yang tinggi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta lebih ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

Peningkatan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* yang meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Barokah & Mahmudah (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis *deep learning* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, didukung oleh penelitian Suherman, dkk. (2025) yang mengungkapkan bahwa penerapan 3 pilar *deep learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya interaksi keterlibatan siswa saat proses pembelajaran.

Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar yang peneliti fokuskan pada penelitian ini ialah aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal, diukur menggunakan Teknik tes dengan menggunakan lembar soal evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar IPAS pada ranah kognitif dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS dengan Penerapan Pendekatan *Deep Learning*

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
95-100	4,35	4,35	-	8,70	26,09
85-94	4,35	17,39	43,48	39,13	52,17
75-84	52,17	47,83	34,78	34,78	13,04
65-74	17,39	13,04	13,04	13,04	8,70
<65	21,74	17,39	8,70	4,35	-
Jumlah	100	100	100	100	100
Nilai tertinggi	100	100	91	100	100
Nilai terendah	35	47	50	62	71
Rata-rata	70,91	75,39	78,83	83,48	88,74
Siswa tuntas	60,87	73,91	78,26	82,61	91,30
Siswa belum tuntas	39,13	26,09	21,74	17,39	8,70

Pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menunjukkan peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya pendekatan *deep learning*. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai rata-rata 67,39%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,44%, dan mencapai 91,30% pada siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap hingga melampaui indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Peningkatan hasil belajar IPAS pada setiap siklus terjadi karena penerapan pendekatan *deep learning* yang mendorong siswa memahami materi secara mendalam melalui komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pada komponen *meaningful learning*, guru mengaitkan materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal dengan pengalaman nyata siswa melalui pengamatan video, gambar, peta keragaman budaya Indonesia, serta budaya yang ada di lingkungan sekitar seperti Tari Lawet dan Ebeg. Kegiatan tersebut membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami. Pada komponen *mindful learning*, guru membimbing siswa untuk mengamati, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi mengenai keragaman budaya, kearifan lokal, serta upaya pelestariannya. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar secara sadar, fokus, dan aktif membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, pada komponen *joyful learning*, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan media yang menarik, kegiatan Wordwall, teka-teki silang, *happy notes*, ice breaking, diskusi kelompok, dan pemberian apresiasi kepada siswa. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Melalui keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, serta suasana belajar yang menyenangkan, pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lintiasri, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Rahaningmas, dkk. (2025) juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat efektif terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan *deep learning* yang terdiri atas komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjer. Motivasi belajar siswa meningkat dari 77,69% pada siklus I menjadi 84,99% pada siklus II dan 90,45% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai dari 75,39 pada siklus I menjadi 83,48 pada siklus II dan 88,74 pada siklus III, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 67,39% pada siklus I menjadi 80,44% pada siklus II dan 91,30% pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman konsep. Temuan ini berkontribusi dalam memberikan alternatif pembelajaran IPAS yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru dapat mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapannya pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan Pendekatan Joyfull Learning untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(1), 31-37.
- Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi pembelajaran matematika SD melalui *deep learning*: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(3), 48-61. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>
- Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 259-267. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/29689/14207>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hariyanti, R. M. (2024). *Deep learning* Pada Pembelajaran “Engkong Banjit”: Best Practice Dari P5ra Min 2 Banjit, Way Kanan. *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 2(2), 90-101. <https://orcid.org/0009-0001-3013-489X>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan *Deep learning* Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Lintiasri, S., Nisa, A. F., & Al Masjid, A. (2025, June). Pengaruh Media Kartu Permainan Berbasis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 3, No. 1, pp. 161-174).
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., ... & Hamsar, I. (2025). Deep learning dalam pendidikan: pendekatan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan. *Penerbit Tahta Media*.
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103-122.
- Nuraeni, Y., Ivanna, A., Atsa, A., & Maharani, R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 6185-6193.

- PANJAITAN, A. N. C. B. (2024). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa kelas v sd negeri 040447 kabanjahe ta 2023/2024* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Ambon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 297-308.
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning terhadap Hasil Belajar: Literature Review. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 151-158.
- Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Suherman, S. S., Aulia, R. A. P., Askar, P. R., Rizal, B. S., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Tiga Pilar Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Sayangsemper: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13316-13320.
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi pendekatan *deep learning* dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451-457. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1950>
- Yulianti, E., & Utami, R. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *FONDATA*, 8(2), 140-153.